

Available online @[www.jurnal.abulyatama.ac/acehmedika](http://www.jurnal.abulyatama.ac/acehmedika)  
ISSN 2548-9623 (Online)

## Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



### HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU (ASI) EKSKLUSIF TERHADAP TUMBUH KEMBANG BALITA DI BLUD RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK (RSIA) BANDA ACEH

Zuheri<sup>1</sup>, Surya Nola<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

\*Email korespondensi: [surya\\_nola@yahoo.com](mailto:surya_nola@yahoo.com)

Diterima 7 Januari 2019; Disetujui 16 April 2019; Dipublikasi 31 April 2019

**Abstract:** Basic health research data shows that infants given exclusively breastfed nationally are 54.3%. This data is still far from the government's achievement target of 80%. The low level of exclusive breastfeeding among breastfeeding mothers is due to a lack of knowledge of mothers about exclusive breastfeeding, healthcare skills on how to provide breastfeeding information and advice and the number of mothers who have jobs outside the home. This study to know whether there is a correlation between mother's knowledge level with exclusive breastfeeding to toddler growth at BLUD Child and Maternal Hospital (RSIA) Banda Aceh 2018. Research method is used analytic with cross sectional study design. Sampling using accidental sampling technique with questionnaires that have been designed. The result is mother's knowledge of exclusive breastfeeding in BLUD Child and Maternal Hospital (RSIA) Banda Aceh is mostly in the good category that is 55 respondents (91, 7%), growth of toddler are in good category that is 26 respondents (40.0%). Out of 43 respondents with good knowledge, there are 20 toddler (43,3%). This study can be concluded there is no correlation between mother's knowledge about exclusive breastfeeding and toddler growth in BLUD Child and Maternal Hospital (RSIA) Banda Aceh 2018, where it is found that  $p\text{-value } 0,554 > 0,05$ . It is expected that mothers are more active in accessing information about exclusive breastfeeding for babies especially on infants and toddlers development.

**Keywords:** Exclusive Breastfeeding, Toddler Growth

**Abstrak:** Data riset kesehatan dasar menunjukkan bahwa balita yang diberikan ASI eksklusif secara nasional sebesar 54,3%. Data ini masih jauh dari target pencapaian pemerintah yaitu 80%. Rendahnya Pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu menyusui disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, keterampilan petugas kesehatan tentang cara pemberian informasi dan nasehat menyusui serta banyaknya ibu yang mempunyai pekerjaan diluar rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif terhadap tumbuh kembang balita di BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Banda Aceh Tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan bersifat analitik dengan desain *cross sectional study*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan menggunakan kuesioner yang telah dirancang. Hasil Penelitian diketahui bahwa pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Banda Aceh paling banyak berada pada kategori baik yaitu berjumlah 55 responden (91,7%), tumbuh kembang balita berada pada kategori baik yaitu berjumlah 26 responden (43,3%). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dengan tumbuh kembang balita di BLUD Rumah Sakit Ibu Dan Anak (RSIA) Banda Aceh Tahun 2018 dimana nilai  $p\text{-value } 0,554 > 0,05$ . Diharapkan kepada ibu lebih aktif lagi dalam mengakses informasi mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi khususnya terhadap perkembangan bayi dan balita.

**Kata Kunci :** ASI Eksklusif, Tumbuh Kembang Anak

## PENDAHULUAN

Data riset kesehatan dasar menunjukkan bahwa balita yang diberikan ASI eksklusif secara nasional sebesar 54,3%. Data ini masih jauh dari target pencapaian pemerintah yaitu 80%. Rendahnya Pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu menyusui disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, keterampilan petugas kesehatan tentang cara pemberian informasi dan nasehat menyusui serta banyaknya ibu yang mempunyai pekerjaan diluar rumah. Dorongan dan dukungan dari pemerintah, petugas kesehatan dan dukungan keluarga serta dari tempat ibu bekerja menjadi penentu timbulnya motivasi pada ibu menyusui.<sup>1</sup>

ASI adalah cairan air susu hasil sekresi dari payudara setelah ibu melahirkan. ASI merupakan makanan yang fleksibel dan mudah didapat, susunya segar, mudah diminum dan bebas dari kontaminasi bakteri sehingga mengurangi resiko gangguan penyakit. ASI eksklusif adalah pemberian ASI setelah melahirkan, tidak dibenarkan memberikan makanan atau minuman lainnya walaupun air putih sampai bayi berumur 6 bulan. ASI mengandung zat gizi yang lengkap dan sempurna untuk keperluan balita, sehingga ASI merupakan satu-satunya makanan yang terbaik dan paling cocok untuk balita dan bayi.<sup>2</sup>

Pengetahuan atau Kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*), dalam perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi meliputi sikap, kepercayaan, pengalaman, tingkat pendidikan, perilaku, yang didasari oleh pengetahuan akan lebih kekal dari pada yang tidak.<sup>3</sup> Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan motivasi seorang ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada balitanya. Banyak faktor yang menghambat seorang ibu untuk menyusui balitanya yaitu faktor pengetahuan ibu tentang menyusui kurang, faktor dukungan keluarga, faktor perubahan gaya hidup, faktor sosial budaya dan masyarakat.<sup>4</sup>

Pemberian Nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang terbaik, dapat meningkatkan daya

tahan tubuh dan meningkatkan kecerdasan balita. Pemberian ASI secara eksklusif merupakan cara terbaik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang akan menjadi penerus bangsa.<sup>5</sup>

Penegasan pemberian ASI eksklusif di atur dalam PP Nomor 33 Tahun 2012 pasal 6 yang berbunyi “setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada balita yang dilahirkannya”. ASI memiliki banyak manfaat untuk balita, oleh karena itu dianjurkan untuk menyusui balita secara eksklusif selama 6 bulan dan tetap melanjutkan menyusui sampai berusia 2 tahun. Manfaat ASI sudah tidak diragukan lagi karena kandungan dalam ASI yang luar biasa tidak terdapat pada jenis susu apapun.<sup>6</sup>

Tumbuh kembang merupakan dua proses yang berbeda, terjadi secara simultan dan saling berkesinambungan dari masa konsepsi hingga dewasa. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam ukuran, besar, dan dimensi tingkat sel, pertumbuhan dapat diukur dengan satuan berat dan panjang badan, sedangkan perkembangan merupakan peningkatan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur serta dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan.<sup>2</sup>

## METODE PENELITIAN

### 1. Defenisi Operasional

Untuk lebih mudah memahami pengertian dari variabel yang akan diteliti, maka dapat dilihat pada 245able dibawah ini :

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Dependen						
1	Tumbuh kembang	Proses berkelanjutan mulai	Wawancara	Kuesioner Dengan 10	Ordina 1	Normal $x \geq 90\%$

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu.....

(Zuheri & Surya Nola, 2019)

		dari konsepsi sampai dengan maturitas, dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan bawaan.		item pertanyaan, diberikan sesuai dengan usia Anak		Meragukan $x = 70$ s/d 80% Penyimpangan $\leq 60\%$
Perantara						
1	Pemberian ASI Eksklusif	Pemberian ASI kepada Bayi sejak dilahirkan sampai bayi berusia 6 bulan pertama tanpa ada pemberian makanan atau minuman lain selain ASI	Kuesioner	Kuesioner dengan 10 Pertanyaan	Ordinal	Baik $x \geq \bar{x}$ Kurang $x < \bar{x}$
Independen						
1	Pengetahuan Ibu dengan ASI Eksklusif	Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI setelah melahirkan sampai bayi berusia 6 bulan pertama tanpa memberikan makanan atau minuman lain selain ASI	Kuesioner	Kuesioner dengan 10 Pertanyaan	Ordinal	Baik $x \geq \bar{x}$ Kurang $x < \bar{x}$

## HASIL PEMBAHASAN

### 1. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pengisian lembar kuesioner yang diisi oleh responden.

#### a. Sumber Data Primer

Sebelum kuesioner diberikan kepada responden, penelitian melakukan uji coba terhadap kuesioner yang telah dibuat kepada perwakilan sampel dari jumlah sampel. Perwakilan sampel dipilih yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Uji coba Kuesioner ini untuk menilai apakah pertanyaan yang dibuat dapat dimengerti oleh responden atau tidak, apabila terdapat kesalahan atau kekurangan, maka penelitian

akan melakukan perbaikan.

### 2. Uji Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Uji kuesioner dilakukan untuk melihat sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk mengetahui kuesioner yang telah disusun mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item dengan skor total kuesioner tersebut.<sup>7</sup>

Berdasarkan tabel validitas, maka taraf signifikan 5% dengan 30 responden, angka kritis adalah 0,361. Jika nilai korelasi dari pernyataan dalam kuesioner adalah 0,361 maka kuesioner tersebut valid. Sebaliknya bila nilai korelasi di bawah 0,361 maka pernyataan dalam kuesioner tersebut tidak valid. Oleh karena itu pertanyaan yang tidak

valid akan direvisi atau dibuang. Uji Kuesiner dilakukan bersamaan dengan penelitian. Pada kuesioner tentang pengetahuan terdapat 2 pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan no. 1 dan 4. Pertanyaan tersebut tidak digunakan lagi (dibuang) pada saat dilakukan pengolahan data.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengumpulan itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran atau lebih lanjut terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama.<sup>7</sup>

Suatu konstrukstur atau variable dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha cronbach  $\geq$  0,50. Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 60 responden yang dinilai memenuhi kriteria yang telah ditentukan nilai alpha cronbach 0,729 atau lebih dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan dinyatakan reliabel dan dinilai layak dan dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

## 3. Rancangan Pengolahan Data

Data yang telah didapatkan dilakukan dengan :

1. *Editing* yaitu pemeriksaan daftar pertanyaan yang telah diisi oleh responden. Pemeriksaan daftar pertanyaan dapat berupa kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan dan relevansi jawaban dari responden .
2. *Coding*  
Tahapan memberikan kode jawaban responden terdiri dari:
  - a) Memberi kode identitas responden dan mempermudah proses penelusuran biodata responden jika diperlukan.
  - b) Menetapkan kode untuk scoring jawaban reponden atau hasil observasi yang telah dilakukan .
3. *Transferring* yaitu data yang telah diberikan kode disusun secara berurutan dari responden pertama sampai dengan responden subvariabel ingin diteliti.
4. *Tabulating*  
Pengelompokan responden berdasarkan kategori yang telah dibuat untuk tiap tiap subvariabel

yang diukur dan selanjutnya dimasukkan kedalam tabel frekuensi.

## 4. Rancangan Analisa Data

Pengategorian Variabel independent dilakukan dengan menggunakan mean rata-rata dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Mean

$\sum x$  =Total Nilai Responden

$n$  = Sampel

Selanjutnya sub-sub Variabel tersebut dikategorikan berdasarkan teknik kategori jenjang ordinal dengan kriteria “baik” dan “kurang”. Dalam melakukan Analisa data dapat dilakukan dengan cara univariat yaitu untuk mengetahui distribusi dari masing-masing sub variabel.

### Analisa Univariat

Analisa Univariat digunakan untuk menggambarkan dari masing-masing variable yang akan diteliti. Pada penelitian ini analisa Univariat dilakukan pada variable karakteristik (pengetahuan) dan pemberian ASI eksklusif dengan melakukan pengamatan terhadap table distribusi frekuensi meliputi frekuensi dan persentase dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f_1}{N} \times 100$$

Keterangan :

$P$  = persentase

$f_1$  = Jumlah frekuensi teramat

$N$  = jumlah sampel

### Analisa Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan terhadap semua variabel, karena skala data pada penelitian ini berbentuk ordinal maka menggunakan uji Chi square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 1 s/d 12 Mei 2018 di BLUD Rumah Sakit Ibu

dan Anak (RSIA) Banda Aceh dengan menyebarkan kuesioner pada Ibu yang mempunyai balita yang berjumlah 60 responden. Adapun hasil pengumpulan data dapat dilihat pada tabel distribusi dan uraian sebagai berikut:

#### a. Karakteristik Responden

##### 1. Umur Responden

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu di BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Banda Aceh

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	20 s/d 25 Tahun	6	10,0
2.	26 s/d 35 Tahun	33	55,0
3.	36 s/d 45 Tahun	19	31,7
4.	46 s/d 50 Tahun	2	3,3
	Jumlah	60	100,0

Data Primer, Diolah 2018

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa umur responden paling banyak berada pada kategori 26 s/d 35 Tahun yaitu berjumlah 33 responden (55%).

##### 2. Pendidikan Responden

Tabel 2

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Banda Aceh

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SLTP	1	1,7
2.	SMA	48	80,0
3.	D-III	4	6,7
4.	S1	7	11,7
	Jumlah	60	100,0

Data Primer, Diolah 2018

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa pendidikan responden paling banyak adalah SMA berjumlah 48 responden (80%).

##### 3. Pekerjaan Responden

Tabel 3

Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Banda Aceh

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Bekerja	55	91,7
2.	Bekerja	5	8,3
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data Primer, Diolah 2018

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan mayoritas responden berada pada kategori Tidak Bekerja berjumlah 55 responden (91,7%).

##### 4. Karakteristik Balita

Tabel 4

Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Balita di BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Banda Aceh

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	Umur		
1.	1 s/d 3 Tahun	48	80,0
2.	4 s/d 5 Tahun	12	20,0
	Jumlah	60	100,0
	Berat Badan		
1.	Dibawah 11 Kg	12	20,0
2.	11 s/d 15 Kg	39	65,0
3.	Di Atas 15 Kg	9	15,0
	Jumlah	60	100,0
	Tinggi Badan		
1.	Dibawah 75 Cm	8	13,3
2.	76 s/d 99 Cm	45	75,0
3.	100 Cm Ke Atas	7	11,7
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data Primer, Diolah 2018

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa umur balita paling banyak berada pada kategori 1 s/d 3 Tahun yaitu sebanyak 48 orang (80,0%), berat badan balita paling banyak berada pada kategori 11 s/d 15 Kg yaitu sebanyak 39 orang (65%) dan tinggi badan balita paling banyak berada pada kategori 76 s/d 99 cm yaitu sebanyak 45 orang (75%).

### Analisa Univariat

#### 1. Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Banda Aceh

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	55	91.7
2.	Kurang	5	8.3
Jumlah		60	100.0

Data Primer, Diolah 2018

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden paling banyak berada pada kategori Baik yaitu berjumlah 55 responden (91,7%).

#### 2. Tumbuh Kembang Balita

Tabel 2

Distribusi Responden Berdasarkan Tumbuh Kembang Balita Di BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA)

No	Tumbuh Kembang Balita	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	26	43.3
2.	Sedang	25	41.7
3.	Buruk	9	15.0
Jumlah		60	100.0

Data Primer, Diolah 2018

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa tumbuh kembang balita berada pada kategori baik dan sedang yaitu masing-masing berjumlah 26 responden (43,3%).

### Analisa Bivariat

#### 1. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Tumbuh Kembang Balita

Tabel 3

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Tumbuh Kembang Balita di Di BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Banda Aceh Tahun 2018

Pengetahuan Ibu	Tumbuh Kembang Balita						Jumlah		P-Value
	Baik		Sedang		Buruk				
	f	%	f	%	F	%	f	%	
Baik	25	45,5	2	40	8	14,3	5	100,0	0,554
Kurang	1	20,0	3	60	1	20,0	5	100,0	
Total	26	43,3	25	41,7	9	15,0	60	100,0	

Tabel 3 dapat disimpulkan dari 55 responden berpengetahuan baik terdapat 25 balita (45,5%) dengan tumbuh kembang baik, dan dari 5 responden berpengetahuan kurang terdapat 3 balita (60%) dengan tumbuh kembang sedang.

Dari hasil uji hipotesis didapatkan nilai p-value 0,554 > 0.05 yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan Ibu tentang pemberian ASI Eksklusif dengan Tumbuh kembang balita.

### PEMBAHASA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 55 responden (91,7%) dengan pengetahuan baik dan 5 responden (8,3%) berada kategori

kurang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik.

Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.<sup>7</sup> Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, umur.

Pada penelitian ini diketahui bahwa dari 60 balita terdapat 24 balita (43,3%) dengan tumbuh kembang baik, 25 balita (41,7%) dengan tumbuh kembang sedang dan 9 balita (15,0%) dengan tumbuh kembang buruk.

Tumbuh kembang adalah suatu proses yang berbeda, pertumbuhan berkaitan dengan perubahan ukuran, besar, dimensi tingkat sel, dan organ. Pertumbuhan bisa diukur dengan satuan berat dan panjang badan. Perkembangan yaitu peningkatan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks terhadap pemberian yang teratur sebagai hasil dari pematangan dari perkembangan balita.<sup>2</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 55 responden berpengetahuan baik terdapat 25 balita (45,5%) dengan tumbuh kembang baik, dan dari 5 responden berpengetahuan kurang terdapat 3 balita (60,0%) dengan tumbuh kembang sedang.

Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal.<sup>13</sup> Faktor eksternal meliputi cara dan sikap ibu dalam mempraktikkan dan memberikan dalam mengatur keseimbangan gizi, protein dan nutrisi pada balita, pengaturan pemberian nutrisi dengan baik dan mampu mengaplikasikannya dengan baik dapat berpengaruh pada tumbuh kembang balita

yang optimal. Sedangkan faktor internal meliputi faktor pengetahuan dan pendidikan ibu dapat berpengaruh pada perkembangan balita, apabila ibu memiliki pengetahuan tentang ASI eksklusif baik dan mampu mengaplikasikannya dengan benar pada balitanya akan menghasilkan pertumbuhan yang optimal pada balitanya.<sup>13</sup>

Dari hasil uji hipotesis didapatkan nilai p-value  $0,554 > 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan Ibu tentang pemberian ASI Eksklusif dengan tumbuh kembang balita di BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Banda Aceh.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Terhadap Tumbuh Kembang Balita di BLUD Rumah Sakit Ibu Dan Anak (RSIA) Banda Aceh Tahun 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif paling banyak berada pada kategori baik yaitu berjumlah 55 responden (91,7%).
2. Tumbuh kembang balita berada pada kategori baik yaitu berjumlah 26 balita (43,3%).
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu tentang pemberian ASI Eksklusif dengan tumbuh kembang balita di BLUD Rumah Sakit Ibu Dan Anak (RSIA) Banda Aceh Tahun 2018 dimana nilai p-value  $0,554 > 0,05$ .

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Ibu diharapkan lebih aktif lagi dalam mengakses informasi mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi khususnya terhadap perkembangan bayi dan balita.
2. Petugas kesehatan perlu memberikan penyuluhan yang intensif dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya pemberian ASI eksklusif dan tumbuh kembang anak.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi salah satu bahan penelitian selanjutnya

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI, Pusat Data dan Informasi, 2014
2. Soetjingsih. Tumbuh Kembang Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2013. Hal 137
3. Priyoto, Teori Sikap dan Perilaku Dalam Kesehatan, Yogyakarta: Nuha Medika.2014
4. Nurkhayati, 2014. Hubungan Antara pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Motivasi pemberian ASI Eksklusif. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
5. Bayu, M. Pintar ASI dan Menyusui. Jakarta: Panda Media.2014
6. Adiningrum H. Buku Pintar ASI Eksklusif. Jakarta. Salsabila.
7. Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
8. Serambi, S. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif, Pengetahuan, Pendapatan dan Pola Asuh Dengan Tumbuh Kembang Anak Balita di Desa Meudhen Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2016
9. Santi, Mina. 2014. Implementasi Kebijakan Pemberian ASI Eksklusif Melalui Konseling oleh Bidan Konselor. Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol.8, No. 8 Mei 2014
10. Giri, Widiastuti. 2014. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian ASI dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Kajanan Kecamatan Buleleng. Jurnal Magister Kedokteran Keluarga Vol 1, No 1, 2013 (hal 24-37).
11. Oktara, Resti. 2013. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang bekerja di Desa Serua Indah, Kecamatan Jombang, Tangerang Selatan. Jurnal Kesehatan vol.4 No 1, April 2013: 30-40.
12. Supartini. 2015. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada balita.
13. Siregar, MA. 2014. Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.
14. Kiki Anggrita, 2013. Hubungan Karakteristik Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Medan Amplas. Tesis.
15. Marmi, dan Raharjo.K. 2014. Asuhan Neonatus Bayi Balita dan Anak Prasekolah. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

16. Soetjiningsih, dan Ranuh, G. 2012.  
*Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta:  
Kedokteran EGC.